

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI ESAI**

**SUKU BADUY LUAR**



**PENCIPTAAN**

**Tubagus Dhika Fiqri M.**

**NIM. 1212241024**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**

**JURUSAN DESAIN**

**FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2016**

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI ESAI**

**SUKU BADUY LUAR**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat utama memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Komunikasi Visual

2016



“Jika raga mendapatkan izin untuk bangun,  
Yang Kuasa **masih** memberikan kesempatan untuk memperbaiki semuanya”

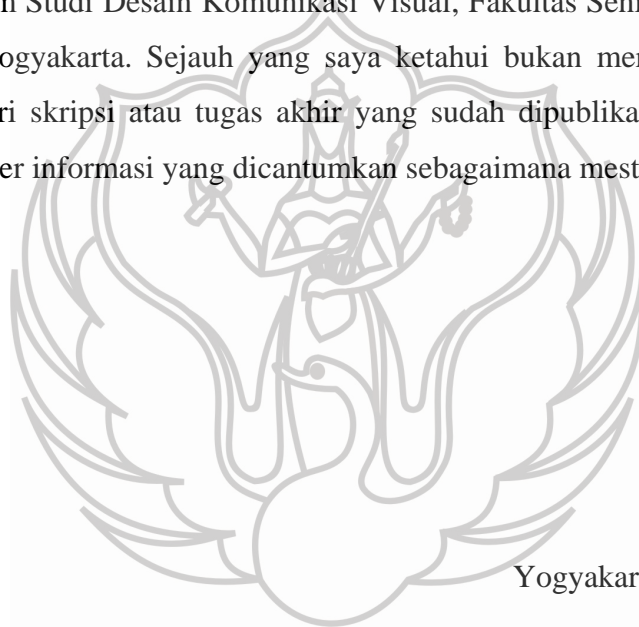


## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul:

### **PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI ESAI SUKU BADUY LUAR**

Yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Seni pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau tugas akhir yang sudah dipublikasikan, kecuali pada bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 17 Oktober 2016

Tubagus Dhika Fiqri M.  
NIM. 1212241024

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang selalu memberikan rahmat, ridho, nikmat insan dan islam. Juga kepada nabi besar Muhammad SAW. seseorang yang menuntun dari zaman kebodohan kedalam zaman penuh ilmu pengetahuan. Dengan ini penulis merasa bersyukur karena telah selesainya Karya Tugas Akhir Perancangan Buku Ilustrasi Esai Suku Baduy Luar dalam bidang studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir perancangan ini juga dapat terwujud karena dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
2. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Dr. Suastiwi, M.Des.
3. Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, M. Solahudin, S.sn., M.T.
4. Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Drs. Hartono Karnadi, M. Sn.
5. Dosen Pembimbing I, Hesti Rahayu, S. Sn., M. A. Yang memberikan ide baru dalam pengembangan materi, dorongan yang membantu menyelesaikan Tugas Akhir.
6. Dosen Pembimbing II, Indiria Maharsi, M. Sn., atas pengarahannya terutama bagian visual yang membuat saya mampu mengembangkan karya menjadi lebih baik.
7. Terima kasih kepada Cognate Bapak Terra Bajraghosa, M. Sn.
8. Terima kasih kepada Bpk. Asnar Zacky, M. Sn. Sebagai Dosen Wali.

9. Terima kasih kepada semua staff dan lingkup koordinator Tugas Akhir atas kemudahan yang diberikan.
10. Terima kasih kepada Orang tua (Emak & Bapak) yang memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masa pendidikan, yang memberikan dukungan tiada hentinya.
11. Terima kasih kepada Bapak Saefullah Alabarokms sebagai guru, teman, bapak juga sebagai *Guide* saya selama penelitian.
12. Terima kasih kepada Asep Kurnia, S. Pd. Sebagai informan dan salah satu penulis Buku Saatnya Baduy Bicara.
13. Terima Kasih kepada saudara kandung, yang memberikan dukungan semangat.
14. Terima Kasih kepada teman-teman seperjuangan yang membantu baik itu dukungan semangat maupun bimbingan dalam tugas akhir ini, kepada Mas Rizal, Mbak Army, Lilis, Luai, Yanpe, Mbak Yosefin, Lisa, Hilman, Basumo dan Ilham.
15. Terima Kasih kepada Jaro Dainah sebagai kepala Suku Baduy Luar yang berkenan memberikan informasi.
16. Terima kasih kepada Hyperlink dan Uvindo yang memberikan jasanya dalam membantu mencetak laporan Tugas Akhir.
17. Terima kasih Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang selama ini menjadi tempat mencari, mendapatkan ilmu pengetahuan yang nantinya akan berguna dimasa yang akan datang.
18. Terima kasih kepada seluruh Angkatan 2012 (Anoman Obong) Kalian adalah Bintang diantara bintang-bintang.

Yogyakarta, 17 Oktober 2016

Tubagus Dhika Fiqri M.

## **ABSTRAK**

“Perancangan Buku Ilustrasi Esai Suku Baduy Luar”

Kebudayaan merupakan buah atau hasil karya cipta & rasa masyarakat. Suatu kebudayaan memang mempunyai hubungan yang amat erat dengan perkembangan yang ada di masyarakat, Suku Baduy Luar salah satu dalam fenomena menurunnya konsistensi akan eksistensi budaya yang selama ini dipegang mereka menurut hukum alam dan adat budaya leluhurnya. Tercemarnya budaya mereka karena modernisme hidup di zaman sekarang ini, dewasa ini Suku Baduy secara general memang tidak menjadi Anti-Modernisme, mereka menerima perubahan zaman namun mereka tetap membatasi hal-hal yang mana dapat merusak kebudayaan adat istiadat yang telah diturunkan dari leluhur--generasi kegenerasi. Sehingga perancangan ini menjelaskan dan memvisualkan fenomena yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari Suku Baduy Luar.

Kata Kunci : Ilustrasi, Budaya, Esai, Fenomena Kehidupan.



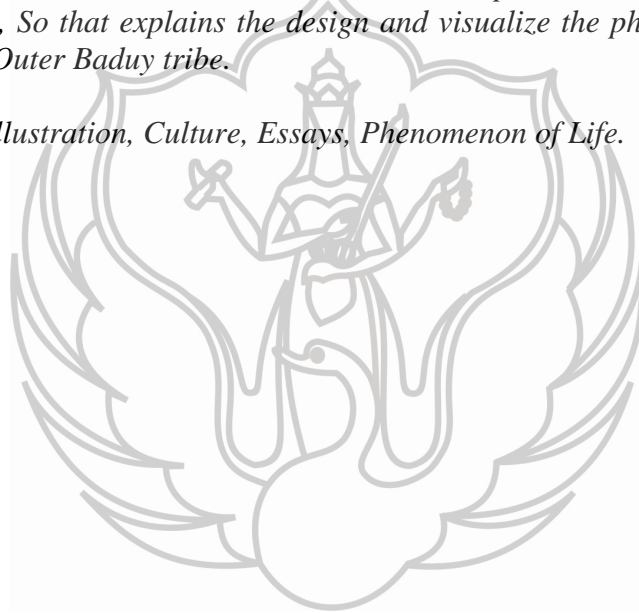


## **ABSTRACT**

*"Design Illustration Book Essay Outer Baduy Tribe"*

*Culture is a piece of work authorship and a sense of community. A culture does have a very close relationship with the development in the community, one of the Outer Baduy tribe in the phenomenon of decreasing the consistency of the existence of a culture that had been held them according to the laws of nature and culture of their ancestors. Contamination of their culture because modernism live in this day and age, Baduy tribe in general is not an Anti-Modernism, they accept the changing times but they still restrict the things which can damage the cultural customs that have been passed down from ancestors - generations , So that explains the design and visualize the phenomena contained in daily life Outer Baduy tribe.*

*Keywords: Illustration, Culture, Essays, Phenomenon of Life.*



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Abstrak.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Pematasan Masalah.....	6
D. Tujuan Perancangan.....	6
E. Manfaat Perancangan.....	7
F. Metode Perancangan.....	7
<b>BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS.....</b>	<b>10</b>
A. Identifikasi Data.....	10
1. Tinjauan Suku Baduy.....	10
2. Tinjauan Buku.....	42
3. Tinjauan Ilustrasi.....	42
4. Tinjauan Esai.....	48
B. Analisis Data.....	54
1. Analisis 5W1H.....	54
2. Analisis Profil Pembaca.....	55
3. Analisis Perancangan.....	57
<b>BAB III KONSEP PERANCANGAN.....</b>	<b>62</b>
A. Tujuan Kreatif.....	62
B. Strategi Kreatif.....	63
1. Konsep Kreatif.....	63
2. Target Pembaca.....	64
3. Media Utama dan Pendukung.....	65
4. Pendekatan Kreatif.....	67
C. Program Kreatif.....	74

1. Judul Buku.....	74
2. Sinopsis Buku.....	74
3. <i>Story Line</i> .....	75
4. Cover Buku.....	77
5. Eksekusi.....	77
BAB IV PERANCANGAN.....	78
A. Data Visual.....	78
B. Visualisasi Media Utama.....	80
1. Layout Cover.....	80
2. Visualisasi Tipografi dalam Buku.....	81
3. Warna dan Skala (Ukuran).....	82
4. Tekstur Kertas.....	84
5. <i>Interface</i> .....	84
C. Eksekusi Karya.....	92
1. Visualisasi Media Utama.....	92
2. Media Pendukung.....	93
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	100
B. Daftar Pustaka.....	104
C. Lampiran.....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kepala Desa Kanekes Suku Baduy Luar.....	4
Gambar 1.2 : Potret anak Suku Baduy Luar.....	5
Gambar 2.1 : Potret Suku Baduy Luar.....	22
Gambar 2.2 : Potret SDA Gula Khas Baduy.....	23
Gambar 2.3 : Potret SDA Suku Baduy Luar.....	23
Gambar 2.4 : Potret Jasa memikul.....	23
Gambar 2.5 : Wirausaha Suku Baduy Luar.....	24
Gambar 2.6 : Kerajinan Khas Suku Baduy Luar.....	25
Gambar 2.7 : SDA Gula Jahe Khas Suku Baduy Luar.....	25
Gambar 2.8 : Skema Struktur Lembaga Adat Suku Baduy.....	26
Gambar 2.9 : Acara Adat Seba.....	39
Gambar 2.10 : Ilustrasi Realis.....	45
Gambar 2.11 : Ilustrasi Kartun.....	46
Gambar 2.12 : Ilustrasi Karikatur.....	47
Gambar 2.13 : Ilustrasi Komik.....	47
Gambar 2.14 : Ilustrasi Vignet.....	48
Gambar 2.15 : Diagram Survey.....	60
Gambar 3.1 : Ilustrasi Teknik Cat Air.....	71
Gambar 3.2 : Jenis <i>Tone Colours Pallette Vintage</i> .....	72
Gambar 3.3 : Tipografi Vogue.....	73
Gambar 4.1 : Dokumentasi Suku Baduy Luar I.....	78
Gambar 4.2 : Dokumentasi Suku Baduy Luar II.....	79
Gambar 4.3 : Sketsa Cover.....	80
Gambar 4.4 : Margin.....	83
Gambar 4.5 : <i>Tone Colors</i> .....	83
Gambar 4.6 : Teksur Kertas.....	84
Gambar 4.7 : <i>Interface</i> Judul Halaman.....	85
Gambar 4.8 : <i>Interface</i> Judul, Colophon dan Pengantar.....	85
Gambar 4.9 : <i>Interface</i> Daftar Isi.....	86

Gambar 4.10 : <i>Interface</i> Ilustrasi Pengantar.....	87
Gambar 4.11 : <i>Interface</i> Kalimat Pembuka.....	88
Gambar 4.12 : <i>Interface</i> Ilustrasi dan Konten I Sejarah.....	89
Gambar 4.13,14,15 : <i>Interface</i> Konten I Sejarah.....	89-90
Gambar 4.16 : <i>Interface</i> Ilustrasi dan Konten II Demografi.....	90
Gambar 4.17, 18: <i>Interface</i> Konten II Demografi.....	91
Gambar 4.16 : <i>Interface</i> Ilustrasi dan Konten VII Ciri Baduy Luar.....	89
Gambar 4.19 : <i>Interface</i> Ilustrasi dan Konten III Falsafat.....	92
Gambar 4.20, 21 : <i>Interface</i> Konten III Falsafat.....	93
Gambar 4.22, 23, 24 : <i>Interface</i> Ilustrasi dan Isi Konten IV Pemimpin Adat.....	94
Gambar 4.25 : <i>Interface</i> Ilustrasi dan Konten V Penanggalan.....	95
Gambar 4.26, 27, 28 : <i>Interface</i> Konten V Penanggalan.....	96
Gambar 4.29 : <i>Interface</i> Ilustrasi & Konten VI Baduy Luar.....	97
Gambar 4.30, 31, 32 : <i>Interface</i> Konten VI Baduy Luar .....	98
Gambar 4.33 : <i>Interface</i> Ilustrasi & Konten VII Ciri Baduy Luar .....	99
Gambar 4.34, 35 : <i>Interface</i> Konten VII Ciri Baduy Luar.....	100
Gambar 4.36 : <i>Interface</i> Ilustrasi & Konten VIII Seni Keterampilan.....	100
Gambar 4.37, 38 : <i>Interface</i> Konten VIII Seni Keterampilan.....	101
Gambar 4.39 : <i>Interface</i> Ilustrasi & Konten IX Ritual Adat.....	102
Gambar 4.40, 41, 42, 43 : <i>Interface</i> Konten IX Ritual Adat.....	104
Gambar 4.44 : <i>Interface</i> Ilustrasi & Konten X Acara Adat.....	104
Gambar 4.45, 46 : <i>Interface</i> Konten X Acara Adat.....	105
Gambar 4.47 : <i>Interface</i> Ilustrasi & Konten XI Perubahan.....	106
Gambar 4.48, 49, 50 : <i>Interface</i> Konten XI Perubahan.....	107
Gambar 4.51 : <i>Interface</i> Daftar Isi & Biografi.....	108
Gambar 4.52 : <i>Interface Mock Up</i> Media Utama.....	108
Gambar 4.53 : <i>Interface</i> Poster.....	110
Gambar 4.54 : <i>Interface</i> Pembatas Buku.....	111
Gambar 4.55 : <i>Interface Mock Up Tote Bag</i> .....	112
Gambar 4.56 : <i>Interface Sticker</i> .....	114

Gambar 4.57 : *Interface* Katalog..... 115

Gambar 4.58 : *Interface* X Banner..... 116



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kelompok etnik atau suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasi dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Disisi lain budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya juga sebuah sistem yang mempunyai koherensi, bentuk-bentuk simbolis yang berupa kata, benda, laku mite, sastra, lukisan, nyanyian, musik, serta kepercayaan. Sistem budaya tidak pernah berhenti, ia juga mengalami perubahan dan perkembangan, baik karena dorongan-dorongan dalam maupun dorongan luar. Seperti halnya Suku Baduy yang merupakan salah satu etnis yang tidak terpisahkan dari Negeri Kesatuan Republik Indonesia dengan posisi geografis dan administratif berada di sekitar pegunungan Kendeng di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kondisi alam suku baduy terdiri dari bukit-bukit yang tersusun berjajar, sehingga untuk berjalan dari satu desa ke desa lainnya membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup banyak, jarak antara desa satu dan desa yang lain jaraknya cukup jauh. Kearifan lokal masyarakat baduy menjadi sangat menarik untuk dibahas mengingat masih adanya eksistensi sebuah suku pedalaman di tengah gempuran arus modernisasi dan globalisasi, bagaimana upaya yang mereka lakukan untuk menjaga agar nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat dipertahankan dan terus dilestarikan, Tentunya akan ada banyak hambatan dalam melaksanakan nilai-nilai kearifan lokal tersebut, kearifan lokal masyarakat Baduy menjadi sebuah kajian yang akan kami bahas lebih jauh, mengingat

pentingnya menerapkan nilai-nilai kearifan lokal yang saat ini sudah banyak dilupakan oleh banyak orang.

Melalui suku Baduy ini diharapkan kita dapat mengetahui nilai-nilai kearifan lokal masyarakatnya yang nantinya dapat kita jadikan contoh yang baik untuk keberlangsungan hidup bermasyarakat. Suku Baduy menurut pengakuan yang mereka sendiri paparkan, bahwa masyarakat Baduy merupakan keturunan-keturunan langsung dari manusia pertama yang diciptakan Tuhan di muka bumi ini yang bernama Adam Tunggal. Mereka meyakini bahwa suku-suku bangsa lain didunia ini adalah bagian atau keturunan-keturunan lanjutan dari masa lalu mereka yang mengemban tugas berbeda-beda sesuai dengan hasil musyawarah awal di sawargaloka waktu penciptaan buana panca tengah (dunia ini) (Kurnia, 2010 : 24). Suku Baduy bukanlah suku terasing, namun suatu suku yang sengaja "mengasingkan dirinya" dari kehidupan dunia luar (menghindari modernisasi). Dengan satu tujuan untuk menunaikan amanat leluhur dan pusaka karuhun yang mewasiatkannya untuk selalu memelihara keseimbangan dan keharmonisan alam semesta.

Menjelaskan tentang Suku Baduy Luar dari pandangan Buku Saatnya Baduy Bicara, bahwa Suku Baduy Luar adalah komunitas yang dipersiapkan sebagai penjaga, penyangga, penyaring, pelindung dan sekaligus penyambung silaturahmi yang intensif dengan pihak luar sebagai bentuk apresiasi/penghargaan, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kenegaraan untuk mewujudkan bahwa mereka adalah salah satu suku bangsa yang sama-sama memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan warga negara Indonesia lainnya. Masyarakat Suku Baduy juga bukanlah masyarakat yang bodoh, lugu dan tabu dengan hal yang modern. Mereka bukan tidak tahu tentang hukum dan politik bahkan ketatanegaraan, bukan pula tidak *respect* terhadap kejadian-kejadian kehidupan bernegara dan berbangsa; juga bukan suku yang tidak bisa atau tidak mau untuk bisa dalam membaca, menulis dan menghitung, serta bukan suku yang lupa akan perjalanan sejarahnya dan mereka bukan suku



yang tidak berpikir tentang masa depannya, tetapi mereka adalah satu suku yang lebih meyakini dan memahami tentang keberadaan kesukuannya untuk percontohan budaya bagi saudara-saudara sebangsanya sebagaimana amanat leluhurnya.

Seiring adanya kebutuhan, perubahan, dan perkembangan zaman, masyarakat Suku Baduy pun tidak bisa menghindari terhadap adanya teori evolusi. Maka layaknya etnis-etnis yang lain, Suku Baduy pun sekarang sedang menjalani proses evolusi kebudayaan dengan percepatan yang sangat luar biasa tanpa mereka sadari. Pola hidup yang dulunya relatif baku dan kaku, sederhana, watak dan tabiat sosialnya yang selama berabad-abad secara konsisten selalu dipaduserasikan dengan jiwa dan karakter semesta, kini mulai menunjukkan kurva menurun. Dalam artian timbulnya sikap keterbukaan terhadap pola-pola hidup modern bahkan sudah mengadopsi gaya-gaya hidup modern walaupun tidak secara drastis. Mereka tidak lagi merasa risi memiliki dan menggunakan telepon seluler (handphone), belajar, dan memiliki kendaraan. Secara perlahan disetiap kampung sudah mulai bermunculan warung-warung yang menyediakan berbagai kebutuhan hidup, sudah bermunculan pengusaha-pengusaha kecil (*Home Industry*) dengan jaringan yang cukup luas. Mereka sudah sangat memahami peran dan fungsi uang, terlebih setelah kawasan Kampung Ciboleger dibangun dan dijadikan terminal sebagai alternatif kawasan tempat transit menuju ke tanah ulayat Suku Baduy.

Perubahan-perubahan pola hidup tersebut dapat dilihat dengan jelas dalam kehidupan sehari-hari terutama di Baduy Luar. Pola hidup konsumtif yang berorientasi pada pemenuhan untuk mendapatkan uang sebagai alat tukar yang praktis (*money oriented*). Terjadinya perubahan sikap dan mental masyarakat Baduy ke arah modern sebenarnya sudah sangat disadari sejak lama oleh para tokoh adat Baduy.



Gambar 1.1 Kepala Desa Kanekes Suku Baduy Luar yang memiliki kartu nama.  
Dokumentasi langsung oleh Tubagus Dhika F.

Masyarakat Baduy tidak bisa menghindari dari pengaruh-pengaruh modernisasi. Seperti yang diungkapkan Ayah Mursid yakni seorang tokoh Baduy Dalam yang memiliki Gelar sebagai Wakil Jaro Tangtu Cibeo bahwa :

*"Kami ti jauhna geus waspada jeung sadar, yen zaman pasti rubah, tantangan keur masyarakat adat mungkin dieu mungkin beurat, ti berbagai sudut perkampungan perbatasan geus teu ka tadah ku kamajuan hirup, tapi kami tetep teguh patuh keur ngalaksanakeun amanat wiwitan jeung kami tetep yakin Baduy tetep ayeum tentrem nu penting ulah ngaganggu atawa diganggu jeung ulah ngarugikeun komo deui dirugikeun. Kami siap kerjasama jeung sasaha ogetapi anu aya manfaat kana kasalametan hirup balarea, kami mah patuh kana hukum jeung kahayang alam nu diciptakeun kanu maha kawasa"*(Asep Kurnia, 2010 : 12).

(Bahwa Sejak awal kami sudah waspada dan menyadari bahwa zaman pasti berubah, tantangan buat masyarakat adat semakin hari semakin berat, dari berbagai perkampungan perbatasan sudah tidak terbandung lagi oleh kemajuan pola dan gaya hidup, tetapi kami (warga Baduy) tetap teguh patuh untuk melaksanakan amanat wiwitan dan kami tetap meyakini bahwa baduy aman tenteram, yang penting jangan mengganggu atau diganggu dan jangan merugikan apalagi dirugikan. Kami (Baduy) siap bekerja sama dengan siapapun, tetapi yang ada manfaat demi keselamatan hidup semua manusia, kami tetap akan patuh mengikuti hukum dan kehendak alam yang sudah diciptakan oleh Yang Maha Kuasa).



Gambar 1.2 Potret anak dari Suku Baduy Luar yang sekarang.  
Dokumentasi langsung oleh Tubagus Dhika F.

Suku Baduy Luar menunjukkan menurunnya konsistensi akan eksistensi budaya yang selama ini dipegang mereka menurut hukum alam dan adat budaya leluhurnya. Tercemarnya budaya mereka karena modernisme hidup di zaman sekarang ini, dewasanya Suku Baduy secara general memang tidak menjadi Anti-Modernisme, mereka menerima perubahan zaman namun mereka tetap membatasi hal-hal yang mana dapat merusak kebudayaan adat istiadat yang telah diturunkan dari leluhur--generasi kegenerasi.

Untuk itu perancangan ini nantinya akan menampilkan atau menggambarkan mengenai perkembangan dan perbandingan antara Suku Baduy yang dahulu dan yang sekarang. Masyarakat Baduy sangat responsif dan dinamis penuh pertimbangan terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi diluar komunitasnya dan selalu mencoba untuk mengikuti dan mengimbangi perkembangan yang salah satunya dalam berpartisipasi dalam kegiatan kenegaraan. Merancang buku ilustrasi esai ini menjelaskan mengenai perkembangan komunitas Suku Baduy Luar yang mana dapat memberikan ilmu pengetahuan, wawasan fenomena perkembangan budaya.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang Buku Ilustrasi Esai Suku Baduy Luar yang dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan secara menarik dan komunikatif bagi khalayak target *audience* ?

## C. Pembatasan Masalah

Perancangan ini menitikberatkan pada :

1. Perancangan ini fokus pada penciptaan Buku ilustrasi Esai yang mengkomunikasikan mengenai perkembangan Budaya Suku Baduy Luar yang dahulu dan yang sekarang sesuai perkembangannya dengan acuan riset perkembangan Budaya Suku Baduy Luar dari tahun 1986—2016.
2. Perancangan ini hanya akan membahas permasalahan yang bisa diselesaikan dengan teori-teori dalam Desain Komunikasi Visual.
3. Perancangan ini mempunyai batasan waktu riset yang dilakukan yakni dalam periode tahun 2016.
4. Perancangan ini akan menjadikan peran Suku Baduy Luar dari segi budaya dan tradisi di Indonesia sebagai konten utama.
5. Output perancangan berupa Buku Ilustrasi Esai.

## D. Tujuan Perancangan

Perancangan Buku Ilustrasi Esai ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai media *awareness* bagi target *audience* dewasa awal dan dewasa akhir menurut Depkes RI dengan usia 26-35 tahun dan 36-45 tahun (depkes.go.id diakses 29 Oktober 2016). Buku Ilustrasi Esai ini juga menjadi sebuah informasi, karena pada dasarnya inti dari perancangan ini adalah memvisualkan dan mengkomunikasikan perkembangan budaya Suku Baduy Luar dengan acuan riset penelitian yang dilakukan pada tahun 1986—2010.

#### E. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi masyarakat : Media *awareness* yang bertujuan untuk menginformasikan, memvisualkan dan mengkomunikasikan fenomena perkembangan Suku Baduy Luar.
2. Manfaat bagi mahasiswa desain komunikasi visual : Perancangan ini diharapkan akan menambah wawasan dalam merancang media yang dikhususkan untuk target *audience*.
3. Manfaat bagi target *audience*: Dapat mengetahui informasi, wawasan dan ilmu pengetahuan tentang perkembangan Suku Baduy Luar sesuai dengan media yang telah dibuat.

#### F. Metode Perancangan

##### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data, diperoleh dengan metode studi pustaka dan wawancara narasumber. Hal ini dibutuhkan untuk menambah informasi dan memperluas sudut pandang akan objek utama. Selain itu dibutuhkan juga penyebaran angket (kuesioner) untuk memperkuat bukti-bukti yang terdapat di masyarakat (target *audience*). Tahap berikutnya adalah tahap *on laboratory* yaitu proses perancangan setelah data verbal terkumpul. Dalam tahap ini data visual juga diperlukan untuk menjadi referensi dalam merancang ilustrasi yang baik dan dapat menarik perhatian. Data visual ini didapatkan dari studi gambar-gambar hasil dokumentasi langsung yang didapatkan dari observasi tempat yaitu daerah Baduy sendiri. Data mengenai pengetahuan umum mengenai kebudayaan yang dapat diperoleh dari berbagai macam sumber seperti melakukan wawancara langsung dan tidak langsung melalui sambungan telepon atau internet, kunjungan ke lokasi Baduy sendiri, maupun pihak terkait sebagai narasumber dan data juga dapat menyebarkan angket yang berisi pertanyaan kepada guru, mahasiswa antropologi, dan lain-lain yang nantinya data dapat digunakan untuk

memperkaya referensi verbal maupun visual selama proses perancangan. Data mengenai teori teori membuat media komunikasi visual ilustrasi yang bisa diperoleh dari berbagai macam sumber terutama dan literatur berupa buku, internet dan sumber literatur lainnya. Data visual untuk referensi ilustrasi yang dapat diperoleh melalui kunjungan ke lokasi Suku Baduy dalam pencarian dokumentasi, buku, maupun internet.

## 2. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode analisis 5W1H dan Analisis Profil Pembaca mencakup Geografis, Demografis, Psikografis dan Behavioristik yang akan dibahas di bagian selanjutnya (Kurniaputri, FE-UI, 2008 : 18). Dengan metode ini diharapkan dapat menggali informasi lebih mendalam pada setiap akar permasalahan yang dihadapi.

- a. *What* :  
Menginformasikan, memvisualkan dan mengkomunikasikan perkembangan budaya Suku Baduy Luar melalui Buku Ilustrasi Esai sebagai media utama yang menjadikan *awareness*.
- b. *Who* :  
Suku Baduy Luar
- c. *Where* :  
Daerah Provinsi Banten, Rangkas Bitung dan menuju perjalanan dari daerah Ciboleger.
- d. *When* :  
Perkembangan yang dialami oleh Suku Baduy Luar merupakan fenomena yang dapat di informasikan kepada khalayak publik dan dikhususkan kepada target *audience*, data yang diperoleh bahwa perkembangan ke arah modernisme yang dialami Suku Baduy Luar.
- e. *Why* :  
Banyak diantaranya warga Banten sendiri yang tidak mengetahui



bahwa Suku Baduy Luar yang sekarang sangat berbeda dengan yang dahulu karena, hal tersebut merupakan kebutuhan dasar setiap manusia bahwa perkembangan menjadikan setiap individu untuk berubah, karena keterpaksaan mereka untuk tetap hidup sampai sekarang.

f. *How* :

Merancang Buku Ilustrasi Esai yang dapat menginformasikan, memvisualkan dan mengkomunikasikan kepada target *audience* sebagai media *awareness*.

3. Tahap Perancangan

- a. Pencarian data, baik melalui studi literatur, buku maupun melalui internet, wawancara dan penyebaran angket (kuesioner).
- b. Penyiapan materi yang terdiri dari pengolahan data verbal dan visual yang diperoleh untuk membuat Buku Ilustrasi Esai.
- c. Eksperimen pemilihan style gambar yang sesuai dengan target *audience*.
- d. Tahap pembuatan sketsa Buku Ilustrasi Esai.
- e. Tahap coloring dan layout.
- f. Final desain dan produksi. Setelah semua desain diwujudkan kedalam media yang sudah ditetapkan maka akan dimasukkan ke dalam proses produksi.